

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak azasi yang layak dipenuhi. Berdasar kenyataan tersebut, masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, sehingga masalah ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan dan menjadi fokus dalam pembangunan pertanian. (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2017)

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan petani melalui subsidi input usaha tani (pupuk, benih) maupun penerapan teknologi baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian. Permasalahan yang terjadi terkait pupuk meliputi kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif serta program pupuk oleh petani yang sering kali melebihi dosis anjuran. Kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan di tingkat pengecer atau penjual serta distributor yang rendah, bahkan seringkali ketika dibutuhkan tidak ada, mengakibatkan harga pupuk yang semakin meningkat. Hal tersebut karena ketidakmerataan akan distribusi pupuk bersubsidi baik di tingkat distributor wilayah maupun di tingkat petani. (Koko Widyat Moko, 2017)

Program-program dalam sektor pertanian telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan program penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu belum sepenuhnya tepat sasaran, terjadi kelangkaan dan kenaikan harga di tingkat petani. Agar pelaksanaan program penyediaan subsidi harga pupuk bagi petani berjalan dengan baik maka pemerintah membuat program kartu tani. Program kartu tani ini bertujuan untuk mencapai pembangunan sektor pertanian melalui

program pupuk dengan tepat guna dan tepat sasaran (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Salah satu instrumen yang belakangan diciptakan untuk mempermudah transaksi dalam mengadakan sarana produksi di tingkat petani adalah kartu tani. (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, 2017)

Program Kartu Tani ini melibatkan beberapa instansi terkait yaitu: Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Gubernur dan Bupati/Wali Kota. (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2018)

Kartu tani tidak hanya memberikan manfaat untuk petani, tetapi juga bagi kementerian dan lembaga terkait. Bagi petani, keuntungan yang dapat diperoleh antara lain dana yang diterima utuh, pembelian pupuk subsidi sesuai dengan kuota yang diberikan sehingga jumlah dan kualitas pembelian pupuk sesuai. Kartu tani merupakan kartu multifungsi yang memuat informasi petani, lahan kebutuhan saprotan, informasi panen, maupun sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan. Selain itu, dapat membantu memberikan informasi dan monitoring bagi pemerintah daerah, BUMN penyedia saprotan, maupun BUMN off taker. (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, 2017)

Program kartu tani sendiri merupakan salah satu reformasi untuk membantu para petani dalam mendapatkan yang seharusnya, misalnya saja pupuk bersubsidi menjadi lebih tepat sasaran, sehingga masalah kelangkaan akan dapat teratasi dan merupakan bentuk subsidi langsung yang diberikan pemerintah kepada petani.

Petani yang mendapatkan kartu tani di Kecamatan Cisayong ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Petani, Poktan, Gapoktan dan Petani padi pemilik kartu tani di Kecamatan Cisayong.

No	Desa	Gapoktan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Petani yang mendapat kartu tani
1	Cisayong	Banyuwangi	7	508	236
2	Santanamekar	Tani Mukti	4	339	300
3	Sukamukti	Darma Usaha	4	286	286
4	Sukasetia	Mulya Bakti	7	526	295
5	Cikadu	Kadu Jaya	4	255	216
6	Purwasari	Sangiang	4	262	262
7	Cileuleus	Lestari Harapan Bersama	4	399	250
8	Nusawangi	Gema Tani	6	482	239
9	Mekarwangi	Mekarwangi	5	358	134
10	Jatihurip	Jatihurip	4	140	80
11	Sukasukur	Karya Jaya	6	284	205
12	Sukaraharja	Sukaraharja	5	364	178
13	Sukajadi	Singaraksa	7	508	271
JUMLAH			68	4.679	2.952

Sumber: BPP Kecamatan Cisayong (2019)

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi seseorang yang menjadi objek terhadap program tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Robbin Stephen P. (2006) bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Persepsi petani terhadap program kartu tani adalah respon langsung dari petani tentang bagaimana keberhasilan program tersebut dan apakah program tersebut dapat diterima atau tidak. Keberhasilan program kartu tani dapat dinilai dari respon atau persepsi dari petani tersebut.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh karakteristik orang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaludin Rakhmat (2013) yang menyebutkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berasal semata-mata

dari sifat rangsangan (stimuli) fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Berarti secara struktural persepsi ditentukan oleh jenis dan bentuk rangsangan yang diterima. Sedangkan faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk ke dalam faktor pribadi, jadi yang menentukan persepsi secara fungsional ialah karakteristik orang yang memberi respon terhadap rangsangan tersebut.

Jumlah petani yang mendapatkan kartu tani di Kecamatan Cisayong yang telah menerima kartu tani seperti pada Tabel 1 sebanyak 2.952 orang, tetapi jumlah petani yang telah memanfaatkan kartu tani ini belum banyak yang memanfaatkan. Hal ini terkendala oleh beberapa hal terkait dengan penggunaan teknologi maju dalam kartu tani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diajukan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani padi pemilik kartu tani di Kecamatan Cisayong?
2. Bagaimana persepsi petani padi pemilik kartu tani di Kecamatan Cisayong terhadap program kartu tani?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani padi dengan persepsinya terhadap program kartu tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik petani padi pemilik kartu tani di Kecamatan Cisayong
2. Mendeskripsikan persepsi petani padi pemilik kartu tani di Kecamatan Cisayong terhadap program kartu tani

3. Menganalisis hubungan karakteristik petani padi dengan persepsinya terhadap program kartu tani.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Mahasiswa dan perguruan tinggi, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa.
3. Pemerintah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan program kartu tani berdasarkan persepsi petani terhadap program kartu tani sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai penyusunan rencana mengenai program-program lainnya.

